

“DEVINE DECREE”
TRANSFORMASI POLA RITME KENDANG JAWA MENJADI *RIFF*
MUSIK *METALCORE*

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :
Mahfudh Nur Hasan
NIM. 21 102360 133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“DEVINE DECREE” TRANSFORMASI POLA RITME KENDANG JAWA MENJADI RIFF MUSIK METALCORE diajukan oleh Mahfudh Nur Hasan, NIM. 21102360133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
NIP. 197710122005012001
NIDN. 0012107702

Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
NIP. 196111031991021001
NIDN. 0003116108

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Ovan Bagus Jatmika, S. Sn., M.Sn.
NIP. 198507032014041002
NIDN. 0003078502

Joko Suprayitno, S. Sn., M.Sn.
NIP. 196511102003121001
NIDN. 0010116510

Yogyakarta, 05 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197111071998031002
NIDN. 0007117104

Koordinator Program Studi
Penciptaan Musik

Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NIP. 197604102006041028
NIDN. 0010047605

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 2025

Yang membuat pernyataan,



Mahfudh Nur Hasan
21102360133

PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:
Keluarga tercinta
Teman-teman terdekat yang mendukung penulis
Almamater Institut Seni Indonesia Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Devine Decree*” Komposisi Musik Berdasarkan Makna Surat Al-Qori’ah Dengan Penerapan Ritmis Kendang Jawa Pada Musik Metalcore dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan tahap akhir dan menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya dan tulisan Tugas Akhir ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, doa, motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik dan Ketua Tim Penguji, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., sebagai pembimbing I, yang telah memberikan waktu, motivasi, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.
4. Joko Suprayitno, M.Sn., sebagai pembimbing II, yang telah memberikan waktu, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.
5. Ovan Bagus Jatmika, S.Sn., M.Sn., selaku penguji ahli, yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Adi Wijaya, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan ilmu dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu yang memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Almarhumah Azzahra Ashila Rahma, saudara perempuan penulis yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas segalanya dan maaf jika penulis tidak bisa menjadi kakak yang baik.
9. Semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis agar karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang baik dalam pengembangan bidang musik. Penulis berharap kritik dan saran dari pembaca karena penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan.

Yogyakarta, 2025



Mahfudh Nur Hasan
21102360133

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Devine Decree: Transformasi Pola Ritme Kendang Jawa Menjadi Riff musik Metalcore*”. Transformasi ritmis Kendang ke dalam musik *Metal* tidak sekedar proses penyesuaian teknis dan atau musikal, tetapi juga proses negosiasi budaya. Pola ritmis kendang memiliki karakteristik yg dekat dengan *riff* metal atau mirip dengan *riff* musik *Metal*. Pola aksen yg mirip dengan metal, warna suara, menjadi bahan untuk *riff* musik *Metal*. Tema syair diambil dari makna surat Al-Qori’ah yang dikembangkan menjadi lirik. Secara makna tentang tragedi sehingga itu dipandang sejalan dengan karakter bunyi musik metal.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi untuk mendapatkan informasi tentang pola ritmis kendang Jawa yang akan digunakan. Melalui observasi tersebut, terjadi proses kreatif yang dilakukan dengan menerapkan pola ritmis kendang Jawa ke dalam musik *metalcore*. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui proses cara konsep *transformasi* diterapkan dalam pengolahan ritmis Kendang Jawa ke dalam komposisi musik *Metal*.

Konsep pembuatan *riff Metal* ini mengadopsi pola ritmis dari pukulan Kendang Jawa, di mana elemen bunyi “duk” diinterpretasikan sebagai nada-nada rendah atau register rendah, sedangkan bunyi “tak” diterjemahkan sebagai nada-nada tinggi atau register atas. Dalam proses transformasi ritmis kendang Jawa menjadi *riff Metal* mengalami penyesuaian berupa pengurangan dan penambahan pada ritmisnya. Menggunakan kesan gelap terang pada progresi akor antara mayor minor dan *augmented diminished*. Banyak menggunakan disonan untuk memunculkan kesan gelap. Bagian-bagian ini dibuat sesuai dengan pembagian ayat pada makna surat Al-Qori’ah yang sekaligus dijadikan sumber pengembangan untuk pembuatan lirik.

Dengan adanya karya komposisi ini, diharapkan bisa menjadi salah satu contoh bahwa musik tradisional dan musik modern dapat digabungkan dengan menggunakan konsep transformasi. Penggunaan pola ritmis kendang Jawa dalam musik *metalcore* tetap mengalami penyesuaian dengan musik *metalcore* agar masing-masing unsur tidak kehilangan cirikhasnya.

Kata Kunci: pola ritmis kendang Jawa, makna surat Al-Qori’ah, transformasi, *metalcore*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan Penciptaan	9
D. Manfaat Penciptaan	9
E. Metode Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN DAN SUMBER LANDASAN PENCIPTAAN	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Kajian Karya.....	17
C. Landasan Penciptaan	21
1. Teori Transformasi	21
2. Konsep Harmoni.....	23
BAB III PROSES PENCIPTAAN	25
A. Pengumpulan Data.....	26

B. Penentuan Judul Karya	32
C. Penyusunan Bagian.....	33
D. Pembuatan Lirik	35
E. Pembuatan Guide	39
F. Penulisan Notasi Musik.....	40
BAB IV ANALISIS KARYA	42
A. Transformasi	42
B. Harmoni	43
C. Bagian Komposisi.....	45
1. Komposisi Pertama “ <i>Riddle</i> ”	45
2. Komposisi Kedua “ <i>Doom</i> ”	48
3. Komposisi Ketiga “ <i>Judgement</i> ”	55
4. Komposisi Keempat “ <i>Hawiyah</i> ”	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR NOTASI

Notasi 3.1 pola lancaran irama lancar ciblon	27
Notasi 3.2 pola ladrang irama dadi.....	28
Notasi 4.1 pola ketawang buka.....	45
Notasi 4.2 pola ketawang irama tanggung	46
Notasi 4.3 pola pindahan dari irama tanggung ke irama dadi	46
Notasi 4.4 pola ketawang irama dadi	47
Notasi 4.5 pola ketawang suwuk.....	48
Notasi 4.6 pola lancaran irama lancar dan irama lancar ke tanggung	49
Notasi 4.7 pola lancaran irama tanggung	49
Notasi 4.8 pola lancaran irama tanggung ke lancar.....	50
Notasi 4.9 pola lancaran awal masuk kendang ciblon.....	51
Notasi 4.10 pola lancaran ciblon pola sederhana baris terakhir	52
Notasi 4.11 pola lancaran ciblon pola sederhana 3	52
Notasi 4.12 pola lancaran ciblon pola sederhana 2	53

Notasi 4.13 pola irama lancar	54
Notasi 4.14 pola ciblon sederhana baris terakhir untuk sirep.....	55
Notasi 4.15 pola lancaran buka	56
Notasi 4.16 pola lancaran irama lancar	56
Notasi 4.17 pola awal masuk kendang ciblon	57
Notasi 4.18 D <i>hexatonic</i>	58
Notasi 4.19 pola sederhana baris terakhir untuk sirep.....	58
Notasi 4.20 pola sederhana baris terakhir.....	59
Notasi 4.21 pola untuk pindah ke pematut	59
Notasi 4.22 pola pematut.....	59
Notasi 4.23 pola pindah ke pola biasa.....	60
Notasi 4.24 pola sederhana baris terakhir.....	61
Notasi 4.25 pola ladrang irama tanggung buka	61
Notasi 4.26 pola ladrang irama tanggung pola 1.....	62
Notasi 4.27 pola ladrang irama tanggung pola 2.....	62
Notasi 4.28 ladrang pindahan irama tanggung ke irama dadi	63

Notasi 4.29 ladrang irama dadi baris 2.....	63
Notasi 4.30 harmonisasi disonan.....	64
Notasi 4.31 bagian B'.....	64
Notasi 4.32 ladrang irama tanggung pola 2.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan seni yang memiliki kompleksitas dan keragaman tinggi. Dalam konteks akademis, berbagai studi telah mengupas aspek estetika musik. Dalam jurnal *Musik & Aesthetik* karya Ludwig Holtmeier, Richard Klein, dan Claus-Steffen Mahnkopf, dijelaskan bahwa musik tidak hanya berupa susunan nada, tetapi juga medium ekspresi mendalam yang merefleksikan budaya, emosi, dan pengalaman manusia. Kajian ini mengeksplorasi dimensi estetika musik, termasuk pengaruhnya terhadap pendengar secara emosional dan psikologis. Salah satu gagasan utama yang disampaikan adalah bahwa pengalaman musik bersifat subjektif, tergantung pada konteks sosial dan budaya tempat musik itu diciptakan dan dinikmati (Holtmeier dkk : 5-6).

Selain itu, kajian ini membahas hubungan antara musik dan filsafat. Para penulis menyoroti perdebatan antara Eduard Hanslick, yang menekankan keindahan musik pada struktur dan bentuknya dan Richard Wagner, yang berpendapat bahwa musik seharusnya menyampaikan makna naratif dan emosional yang lebih mendalam. Perbedaan pandangan ini mengilustrasikan dua pendekatan utama dalam memahami musik : pendekatan yang menitikberatkan aspek teknis dan formal, serta pendekatan yang mengutamakan makna dan pengalaman emosional (Holtmeier). Dengan demikian, jurnal ini memberikan wawasan bagaimana pemikiran filosofis membentuk pemahaman tentang musik dan estetika, serta

interaksinya dalam konteks budaya yang lebih luas.

Transformasi didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti bentuk dan rupa, tetapi juga mencakup aspek nonfisik seperti sifat, fungsi, nilai, atau makna dari suatu objek atau fenomena. Proses ini dapat terjadi dalam dua bentuk utama: pertama, transformasi yang masih mempertahankan jejak atau ciri-ciri dari bentuk aslinya, sehingga perubahan yang terjadi tetap menunjukkan keterkaitan atau kesinambungan dengan sumber asalnya. Kedua, transformasi yang bersifat radikal, di mana hasil akhirnya sudah tidak lagi menampilkan kesamaan atau keterkaitan dengan bentuk aslinya, baik dari segi struktur, fungsi, maupun konteks.

Dalam konteks musik, transformasi semacam ini dapat dimaknai sebagai bentuk adaptasi, inovasi, atau evolusi musikal yang terjadi akibat interaksi antara berbagai faktor seperti teknologi, globalisasi, perubahan sosial, maupun ekspresi artistik individu. Misalnya, musik tradisional yang diaransemen ulang menggunakan instrumen modern, merupakan bentuk transformasi yang mempertahankan esensi musikal namun mengalami perubahan dalam bentuk penyajian. Di sisi lain, ketika elemen-elemen musik tradisional diolah secara abstrak hingga menghasilkan genre atau gaya baru yang sepenuhnya berbeda, maka itu disebut transformasi total yang mengaburkan asal usul bentuk awalnya (Bambang, 2018 : 68).

Menurut Anthony C. Antoniades (1992) dalam bukunya *Poetics of Arcitecture: Theory of Design* menjelaskan transformasi adalah suatu proses perubahan yang tetap mempertahankan hubungan yang dapat dikenali dengan

bentuk aslinya. Transformasi memungkinkan bentuk asli berkembang melalui variasi, penambahan, pengurangan, rotasi, distorsi, atau berbagai manipulasi formal lainnya, sambil tetap menjaga garis keturunan yang dapat ditelusuri dari konsep awalnya (Antoniades, 1992:130).

Surat Al-Qori'ah yang memiliki arti hari kiamat merupakan surat ke-101 dalam Al-Qori'ah, terdiri atas 11 ayat, dan termasuk golongan surat Makkiyah, yang diturunkan di Makkah. Nama "Al-Qori'ah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengguncang" atau "mengetuk", menggambarkan suara keras pada hari kiamat. Surat ini mengingatkan manusia akan kedahsyatan hari kiamat dan pentingnya amal perbuatan sebagai penentu nasib di akhirat. Menurut Dr. M. Quraish Shihab, surat ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya amal manusia di dunia dan konsekuensinya di akhirat. Dimulai dengan pertanyaan retorik mengenai apa itu hari kiamat, surat ini menggambarkan kekacauan besar yang akan terjadi, termasuk manusia yang beterbangan seperti laron dan gunung-gunung yang menjadi seperti bulu dihamburkan. Gambaran ini menunjukkan betapa dahsyatnya peristiwa yang akan datang (Almanhaj, 2023). Ayat keenam hingga kedelapan menekankan pentingnya timbangan amal. Orang dengan timbangan amal kebaikan yang berat akan hidup dalam kebahagiaan, sementara mereka yang ringan amal kebbaikannya akan masuk kedalam neraka Hawiyah.

Surat ini menegaskan bahwa setiap perbuatan manusia akan dipertanggungjawabkan (Almanhaj, 2023). Penelitian Abul Haris Akbar (2009) menyatakan bahwa musikalitas dalam Al-Qur'an, termasuk surat Al-Qori'ah, memiliki keindahan bunyi yang mampu menciptakan pengalaman spiritual dan

emosional bagi pendengar. Unsur-unsur musikalitas, baik internal maupun eksternal, memberikan nilai estetis yang mendalam, sehingga dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan komposisi musik yang mengangkat tema-tema spiritual dari surat ini. Interpretasi dari surat Al-Qori'ah akan digunakan sebagai sumber syair dalam karya komposisi penulis.

Kendang memiliki peran dan fungsi yang sangat dominan dalam musik gamelan atau karawitan, khususnya pada karawitan Jawa Gaya Surakarta. Dalam tradisi gamelan Jawa, terutama Gaya Surakarta, kendang adalah salah satu instrumen utama dalam berbagai ensemble gamelan, seperti gamelan *Ageng*, gamelan *Gadhon*, gamelan *Cara Balen*, gamelan *Monggang*, dan gamelan *Kodhok Ngorek*. Hampir semua jenis ensemble gamelan Jawa Gaya Surakarta membutuhkan kehadiran kendang, kecuali gamelan Sekaten.

Secara musikal, kendang berperan sebagai pemimpin dalam penyajian gending. Fungsi utamanya adalah sebagai *pemurba irama*, yakni pengatur tempo dan ritme dalam suatu sajian musik (Setiawan, 2015 : 76). Selain itu, kendang berfungsi sebagai penentu bentuk gending, pengatur irama, pengontrol jeda, dan akhir gending, serta memulai gending-gending yang menggunakan kendang sebagai instrumen utama. Ansambel gamelan Jawa yang lengkap memiliki beberapa jenis berdasarkan ukurannya, yaitu kendang *ageng/gedhe*, kendang *wayangan*, kendang *ciblon/batangan*, kendang *ketipung/penuntung*. Dari berbagai jenis tersebut, kendang *ciblon* memiliki ciri khas yang menarik. Kendang ini memiliki pola ritme, warna suara, dan teknik permainan yang berbeda dari kendang lainnya, cenderung lebih ceria, sehingga sering digunakan untuk mengiringi tarian

(Agus Salim, : 4)

V irama lancar	p p p p	.p B p p	.p B p p	.p B p p
Lancar ke tanggung	p p p p	.p B p p	.B p. B. pB	p. pB .p .B
Pola irama tanggung	p. Bp .B p.	B. pB .p .p	pB p. B. pB	p. pB .p .B
Suwuk	.p .. .p ..	.p .B .p ..	.B .p .. .B	.. .p

Gambar 1.1 pola ritmis kendang lancaran irama tanggung

Metalcore adalah genre musik yang lahir dari perpaduan antara elemen *metal ekstrem* dan *hardcore punk*. Genre ini mulai berkembang pada akhir 1980-an dan mengalami pertumbuhan pesat pada awal 1990-an. Berbeda dengan genre fusion lainnya, seperti *crossover thrash*, *metalcore* memiliki ciri khas yang menonjol, yaitu penggunaan *breakdown*. *Breakdown* adalah bagian dalam lagu di mana tempo melambat sebelum kembali meningkat, menciptakan intensitas yang memotivasi pendengar untuk moshing.

Genre ini memiliki ciri khas unik, salah satunya adalah penggunaan gitar dengan stem drop D hingga drop C. Salah satu elemen penting adalah gaya vokal yang agresif, seperti *screaming* dan *growling*, meskipun sering kali diselingi dengan bagian vokal bersih yang biasanya muncul pada bagian *refrain* lagu. Dari segi gitar ritmik, struktur musik *metalcore* cenderung sederhana, tetapi mendapatkan pengaruh signifikan dari *Extreme Metal*, terutama dalam hal *distorsi* gitar yang berat, serta melodi yang rumit dan intens. Instrumentasi dalam *metalcore* didominasi oleh *riff* gitar yang tajam dan penuh distorsi, dipadukan dengan permainan *bass drum double pedal* untuk menciptakan efek suara yang cepat dan bertenaga (Amira, 2011 : 3).

Penggabungan antara ritmis tradisional Kendang Jawa dengan musik *Metal* merupakan bentuk inovasi yang menarik karena mempertemukan dua sistem musik yang memiliki karakter dan konteks budaya yang sangat berbeda. Kendang Jawa, sebagai instrumen ritmis utama dalam musik gamelan, memiliki fungsi penting dalam mengatur dinamika, tempo, serta memberi isyarat musikal kepada ansambel. Pola-pola ritmis Kendang bersifat kompleks, fleksibel, dan komunikatif, serta sarat makna simbolik dan struktur sosial. Sebaliknya, musik *Metal* dikenal dengan struktur ritmisnya yang agresif, terstruktur kuat, dan didominasi oleh kekuatan fisik, terutama dalam permainan drum yang keras dan intens seperti *blast beat*, *double kick*, dan *breakdown*. Musik metal mengandalkan kekuatan ekspresif dari kecepatan, *distorsi*, dan tekanan emosional tinggi.

Transformasi ritmis Kendang ke dalam musik *Metal* tidak sekedar proses penyesuaian teknis dan atau musikal, tetapi juga proses negosiasi budaya. Pola Kendang seperti *lancaran*, *ketawang*, *ladrang* dapat disusun ulang melalui pendekatan transformasi ritmis untuk kemudian diterapkan ke dalam musik *Metal*. Dalam proses ini, identitas musikal Kendang Jawa tetap dijaga dengan mempertahankan ciri khasnya seperti, aksent ritmis, sinkopasi khas Jawa, dan teknik pukulan. Sementara itu, kekuatan ekspresif *Metal* tetap dipertahankan melalui pemanfaatan *distorsi* gitar, tempo cepat, dan tekstur suara yang padat.

Pola ritmis kendang memiliki karakteristik yg dekat dengan *riff* metal atau mirip dengan *riff* musik *Metal*. Pola aksent yg mirip dengan metal, warna suara, menjadi bahan untuk *riff* musik *Metal*. Konsep pembuatan *riff Metal* ini mengadopsi pola ritmis dari pukulan Kendang Jawa, di mana elemen bunyi “duk”

diinterpretasikan sebagai nada-nada rendah atau register rendah, sedangkan bunyi “tak” diterjemahkan sebagai nada-nada tinggi atau register atas. Pendekatan ini menciptakan struktur *riff* yang berpijak pada dinamika ritme tradisional, namun dieksekusi dalam idiom musik *Metal*.

Penulis mempunyai gagasan untuk menggabungkan berbagai elemen, seperti musik Barat, tradisional, dan nilai-nilai Islam, kedalam sebuah karya komposisi musik. Ide ini mencakup adaptasi ritmis dari kendang Jawa, yang merupakan instrumen penting dalam tradisi gamelan Jawa, kedalam komposisi musik. Ritme kendang Jawa yang kaya akan nuansa tradisional diharapkan dapat menciptakan suasana baru di dalam komposisi tersebut. Ritme kendang Jawa tersebut diadaptasi ke dalam *riff* gitar pada komposisi musik *Metalcore*. Sedangkan *riff* gitar yang kuat adalah salah satu ciri dari musik metalcore itu sendiri. Pola ritmis kendang sendiri memiliki hitungan yang berbeda dengan musik barat, hitungan berat ada di ketukan empat sedangkan musik barat hitungan berat ada di ketukan satu. Ini menjadi salah satu tantangan dan masalah bagi penulis, yaitu bagaimana menggabungkan pola ritmis kendang Jawa tersebut ke dalam musik metal. Penggabungan ini tidak akan menghilangkan ciri khas masing-masing elemen, namun akan menciptakan sesuatu yang baru dengan ciri khas yang berbeda.

Karya komposisi musik ini akan dibuat tidak sepenuhnya instrumental karena menambahkan lirik dari makna Al-Qori’ah, secara makna tentang tragedi sehingga itu dipandang sejalan dengan karakter bunyi musik metal. Tema syair diambil dari makna surat Al-Qori’ah yang dikembangkan menjadi lirik. Surat ini menggambarkan kedahsyatan hari kiamat, menawarkan simbolisme yang kuat dan

pesan spiritual yang mendalam. Kombinasi elemen tradisional, seperti kendang Jawa, dengan tema religius dari surat Al-Qori'ah berpotensi menciptakan karya yang penuh makna. Karya komposisi tersebut akan dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan suasana tematik dan arti dari surat Al-Qori'ah.

Dengan permasalahan diatas, penulis berupaya menggabungkan beberapa elemen seperti, musik barat, tradisional, dan makna dari surat dalam Al-Qur'an. Makna surat Al-Qori'ah digunakan sebagai syair untuk komposisi tersebut, makna dari surat ini menggambarkan tentang hari kiamat dan kehidupan setelahnya. Makna surat ini dapat menjadi pengingat akan ketetapan Tuhan tentang hari akhir, dan menjadi pengingat tentang pertanggung jawaban atas semua yang dilakukan manusia di dunia. Elemen tradisional yang dimasukkan ke dalam komposisi ini sebagai bentuk pelestarian musik tradisional dengan kemasan musik barat.

Proses kreatif ini membutuhkan pendekatan yang hati-hati dan inovatif agar dapat diterima oleh berbagai kalangan. Melalui pendekatan ini, musik diharapkan menjadi jembatan yang menghubungkan tradisi dan modernitas, sekaligus menyampaikan pesan agama yang kuat. Komposisi yang dihasilkan tidak hanya diharapkan menjadi medium ekspresi artistik, tetapi juga media dakwah yang efektif untuk berbagai lapisan masyarakat, Komposisi ini akan dibuat dalam format *combo* yaitu vokal, 2 gitar elektrik, *bass* elektrik, *keyboard*, dan *drum*.

B. Pertanyaan Penelitian

Karya komposisi musik yang menggabungkan elemen modern, tradisional, dan nilai-nilai Islam. Ide ini melibatkan adaptasi ritme kendang Jawa, instrumen penting dalam gamelan, ke dalam musik modern untuk menciptakan nuansa baru. Kombinasi ritme tradisional dan tema religius ini diharapkan menghasilkan karya yang bermakna dan inovatif. Penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *transformasi* diterapkan dalam pengolahan ritmis Kendang Jawa ke dalam komposisi musik *Metal*?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui proses cara konsep *transformasi* diterapkan dalam pengolahan ritmis Kendang Jawa ke dalam komposisi musik *Metal*.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang membuat komposisi musik dengan unsur tradisional, modern dan spiritual.
2. Memberi referensi bagi komposer lain yang ingin membuat komposisi musik yang menggunakan makna surat Al-Qori'ah sebagai lirik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi dan mempelajari pola ritmis kendang Jawa adalah observasi. Observasi adalah

metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek, fenomena, atau perilaku dalam konteks alaminya. Menurut Siti Romdona dalam Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, observasi merupakan teknik yang memungkinkan peneliti mengamati fenomena atau perilaku dalam konteks alami, menghasilkan informasi yang dikumpulkan mendalam namun membutuhkan waktu dan biaya yang besar (Romdona 2023: 97). Narasumber yang dipilih oleh penulis adalah salah satu penggiat kesenian gamelan terutama alat musik kendang Jawa. Dengan cara wawancara tersebut, penulis dapat mendapatkan informasi yang akurat dan bisa juga berkonsultasi dalam proses penciptaan komposisi musik yang berlandaskan dari pola ritmis kendang Jawa tersebut.

Untuk mendapatkan informasi mengenai makna salah satu surat yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Qori'ah penulis menggunakan beberapa sumber buku untuk mendapatkan tafsir yang akurat dan tidak salah dalam mengartikan setiap ayat yang ada dalam surat Al-Qori'ah tersebut. Buku tersebut digunakan sebagai sumber inspirasi utama dalam pembuatan karya komposisi yang berjudul "*Devine Decree*".

Metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi dan mempelajari tentang *Metal Core* adalah dengan terlibat langsung dalam kegiatan salah satu band yang bergenre *Metal Core*. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti ikut serta dalam proses membuat karya dari band tersebut, dengan tujuan mengetahui bagaimana cara dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya itu sendiri. Ikut serta dalam latihan juga dapat membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang ciri khas dan karakteristik dari *Metal Core* itu sendiri.

Berpartisipasi dalam konser band *Metal Core* juga bisa membantu penulis mendapatkan beberapa informasi dan pelajaran yang bisa digunakan untuk membuat karya komposisi dengan media musik yang sama. Beberapa kegiatan tersebut bisa menjadi sebuah inspirasi untuk digunakan dalam pembuatan karya komposisi yang berjudul “*Devine Decree*”.

